

## HADITS RASULULLAH SAW TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN

**Abdul Wahab Syakhrani\***

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia  
[aws.kandungan@gmail.com](mailto:aws.kandungan@gmail.com)

**Histy**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

**Khatimatul Husna**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

**Mujibah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

**Norhaliza**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

### ***Abstract***

*Children are family members where parents are the family leaders as responsible for the safety of their children both in this world and in the hereafter, so parents are obliged to educate their children. The child takes an example from his family members, to his father, to his mother or to his siblings, so parents in the family must pay attention to their children and educate them.*

**Keywords:** *Hadith of the Prophet, Education, Family.*

### **Abstrak**

Anak adalah anggota keluarga dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya baik di dunia maupun di akhirat, maka orang tua wajib mendidik anak anaknya. Anak mengambil contoh pada anggota keluarganya, kepada ayahnya, kepada ibunya atau saudara-saudaranya maka orang tua di dalam keluarga harus memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.

**Kata Kunci:** Hadis Rasulullah, Pendidikan, Keluarga.

### **PENDAHULUAN**

Sejarah pendidikan Islam mempunyai rentetan yang begitu besar bagi umat Islam saat ini (Aslan & Rusiadi, 2021); (Hutagaluh & Aslan, 2019). Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad saw. Berkaitan dengan itu pula Pendidikan islam memiliki corak dan karakter yang berbeda sejalan dengan upaya

pembaharuan yang dilakukan secara terus-menerus pasca generasi nabi Muhammad saw. Sehingga dalam perjalanan selanjutnya Pendidikan Islam terus mengalami perubahan baik dari segi kurikulum, maupun dari segi Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud.

Islam menegaskan bahwa Pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat, berarti Pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya Pendidikan dalam keluarga terutama di saat anak masih kecil. Bahkan bukan itu saja, karena Pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi paling penting dan mendasar atau sebagai penyangga Pendidikan anak pada masa selanjutnya. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya.

Dengan demikian, artikel ini membahas hadist tentang keluarga, hadist tentang pergaulan dan hadist tentang lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hifza & Aslan, 2019); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan dkk., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan dalam keluarga adalah merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Dewi & Aslan, 2015); (Madri dkk., 2021); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Syakhrani, A. W. 2019). Anak adalah anggota keluarga dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya baik di dunia maupun di akhirat, maka orang tua wajib mendidik anak anaknya. Anak mengambil contoh pada anggota keluarganya, kepada ayahnya, kepada ibunya atau saudara-saudaranya maka orang tua di dalam keluarga harus memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya. Orang tua berkepentingan terhadap kemajuan dan perkembangan anak-anaknya, orang senantiasa berharap agar putra-putrinya menjadi lebih baik dari keadaan orang tuanya. Juga anak sebagai penerus estafet amal ibadah orang tuanya, agar anak tidak menjadi lemah dan agar si anak selamat baik di dunia maupun di akhirat hingga dapat membawa kebaikan pada orang tuanya.

Hal ini dikarenakan orang tua adalah contoh terbaik dan terdekat dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran orangtua tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Betapapun suci dan bersihnya fitrah manusia, betapapun baiknya suatu sistem pendidikan tidak akan mampu mencetak atau membentuk generasi yang baik, tanpa adanya keteladanan dari sang pendidik (orangtua).

Anak akan tumbuh dalam kebaikan, memiliki kemuliaan akhlak, jika kedua orang tuanya memberikan teladan yang baik, demikian pula sebaliknya, ia akan tumbuh dalam kesesatan, berjalan dalam kekufuran dan kemaksiatan, jika ia melihat kedua orang tuanya memeberikan teladan yang

buruk. Tidak mungkin sang anak belajar amanah, kemuliaan, sopan santun, kasih sayang dan sebagainya, jika kedua orang tua memiliki sifat yang berlawanan seperti dusta, kasar, suka mencela, pun sebaliknya (Hasbullah, 2018).

## Hadis

Hadits tentang pendidikan terhadap anak

دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ وَهُوَ دَاوُدُ أَبُو قَالَ حَمْرَةَ أَبِي سَوَّارٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا الْيَشْكُرِيُّ يَعْنِي هِشَامُ بْنُ مُوَمَّلٍ حَدَّثَنَا  
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ الصَّيْرَفِيِّ الْمَزْنِيِّ حَمْرَةَ أَبُو  
الْمَضَاجِعِ فِي بَيْتِهِمْ وَفَرَّقُوا عَشْرَ أَبْنَاءَ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضْرَبُواهُمْ سَبْعَ أَبْنَاءَ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادَكُمْ مُرُوا

## Mufradat / Kosa kata

Kosa kata

| Arti         | Kosa kata     |
|--------------|---------------|
| Anak mu      | أَوْلَادَكُمْ |
| Sholat       | بِالصَّلَاةِ  |
| Pukul        | وَاضْرَبُوا   |
| Tempat tidur | الْمَضَاجِعِ  |

## Terjemahan

*Artinya: "Berkata Mu'ammal ibn Hisyam Ya'ni al Asykuri, berkata Ismail dari Abi Hamzah, berkata Abu Dawud dan dia adalah sanwaru ibn Dawud Abu Hamzah Al Muzanni Al Shoirofi dari Amru ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur." (H.R. Abu Dawud).*

## Pelajaran yang dapat dipetik

Dari hadits tentang pendidikan terhadap keluarga di atas mengandung pengertian yang sangat dalam dan bermakna luas, lagi mencakup pembahasan yang dimaksud, yakni:

Pembahasan tentang kedudukan ibadah dan pengaruhnya sangat besar terhadap pendidikan. Hadits di atas memberi petunjuk dan mengandung hikmah serta tujuan yang sangat dalam. Pada hakikatnya semua pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, apabila tidak ditimbang dengan neraca keridhaan Allah, maka perbuatan tersebut akan berubah menjadi malapetaka bagi yang melakukannya. Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal.

Kalau shalat belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat mereka belum berstatus mukallaf. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat kepada mereka telah berusia tujuh tahun. Hal

ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah bercokol pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka atas hal tersebut.

Dengan demikian, diharapkan ia punya kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi. Tujuan mengajarkan wudhu dan menunaikan shalat fardhu pada waktunya, pada dasarnya adalah mengajarkan ketaatan, disiplin, kesucian dan kebersihan. Demikian pula dengan membiasakan anak-anak kecil menunaikan puasa, adalah dalam rangka supaya mereka sabar dalam beribadah dan dalam menghadapi beban-beban kehidupan.

### **Biografi singkat perawi**

Ia bernama Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Ayyub alHumairi (W. 833M/218 H). adalah seorang penulis biografi Nabi yang pada prinsipnya mengikuti jejak dan pola penulisan pendahulunya Ibnu Ishaq. Ibnu Hisyam atau yang nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Abu Ayyub al-Humairi adalah ulama pengemban ilmu. Ia pakar tentang nasab, dan nahwu (gramatika bahasa Arab). Ia mempunyai buku tentang nasab orang-orang Himyar dan raja-raja yang bernama At-Tijan. Buku tersebut ia riwayatkan dari Wahb bin Munabbih.

Ada sebagian riwayat yang menghubungkannya kepada kabilah Mu'afir bin Ya'fur, mereka itu merupakan suku atau kabilah yang besar, kemudian sebagian besar dari mereka merantau dan bermigrasi ke Mesir. Ada juga yang mengatakan bahwa dirinya termasuk suku Dzuhail, serta ada pula yang mengemukakan bahwa dirinya berasal dari suku Sadus. Tidak ada seseorang pun yang dapat memastikan dan memaparkan alasannya secara rinci dan detail, sebenarnya ini merupakan sebuah resiko yang wajar dihadapi dan diterima oleh orang yang suka berpindah pindah dari satu negeri ke negeri lain. Dia tidak hidup bersama keluarganya dan berada di tengah-tengah mereka. Lalu keluarganya juga -di samping ini- bukan merupakan sebuah keluarga yang mempunyai kedudukan tinggi dan selalu dicari dan dijaga manusia dan tidak pula diburu periwayatannya.

Ia tumbuh dan berkembang di Bashrah, kemudian pindah dan merantau ke Mesir. Demikianlah beberapa riwayat yang sampai kepada kami, dan tidak ada satu riwayat- pun yang mengatakan bahwa Ibnu Hisyam pernah tinggal kecuali di kedua Negara ini. Akan tetapi, kami mengira bahwasanya perjalanan hidup Ibnu Hisyam tidak hanya di kedua Negara ini saja, khususnya pada masa di mana ilmu berkembang dan disampaikan secara sima' atau mendengarkan langsung, dan pada saat itu banyak sekali orang-orang merantau hanya untuk mencari ulama guna menuntut ilmu dari mereka.

Pendapat tentang tempat dan tahun kelahiran Ibnu Hisyam tidak hanya terpaku pada satu pendapat saja, oleh sebab itu ada yang mengatakan bahwa dirinya meninggal dunia pada tahun 218 H. dan ada pula kelompok lain yang berpendapat bahwa Ibnu Hisyam menghembuskan nafas terakhirnya pada tahun 213 H. Apabila berita tentang kewafatannya saja mempunyai beberapa versi pendapat, maka wajar kiranya jika tidak ada orang tahu pasti tentang tempat dan tanggal kematian orang yang suka merantau ini. Pendapat yang sangat mendekati kebenaran adalah bahwa dirinya mengunjungi Negara lain dulu sebelum akhirnya tinggal di Mesir. Oleh karena itu, maka jadilah hari kelahiran Ibnu Hisyam sebagai rahasia yang terkubur dalam catatan sejarah.

Ibnu Hisyam merupakan seorang ulama yang mahir di bidang Nahwu dan Bahasa Arab. Ia merupakan seorang pengarang buku, dia mengarang banyak sekali kitab dalam beberapa bidang.

Oleh karenanya, maka ia mempunyai buku-buku lain selain kitab yang berkaitan dengan Syarah Ibnu Ishak, di antara buku-buku itu adalah: Syarhu Mawaqa'a fi Asy'ar as-Sair Minal Gharib, at-Tijan li Ma'rifah Muluk az-Zaman, dan kitab ini baru diterbitkan baru-baru ini. Ia merupakan seorang ahli biografi dan sejarah, yang berkontribusi menyelesaikan kitab Sirah Ibnu Ishak, dan menisbatkan kitab tersebut kepada dirinya, pada akhirnya kitab ini pun terkenal dengan namanya, dan kelebihan serta dedikasinya pada kitab tersebut, tidak kalah dari Ibnu Ishak. Wallahu a'lam bi Ash-shawa (<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/10/biografi-imam-abu-dawud.html?m=1>).

### **Pengertian Bergaul dengan Teman Sebaya**

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan shuhbah yang diambil dari kata shahiba yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur. Sementara teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, usia remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir sejajar.

Pergaulan remaja memiliki ciri khas tersendiri. Seorang remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk diterima oleh teman sebayanya. Akibatnya mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan tertekan dan cemas apabila tidak diterima atau dikucilkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi seorang remaja pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya merupakan hal yang sangat penting. Teman sebaya dalam pandangan seorang remaja misalnya merupakan kelompok baru yang memiliki cirri khas, norma dan kebiasaan tersendiri yang sangat berbeda dengan lingkungan keluarganya. Kelompok teman sebaya ini akan menjadi lingkungan sosial pertama dimana seorang remaja akan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Di sinilah seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam melakukan interaksi sosial dalam cakupan yang lebih besar (<https://www.ilmuwiki.com/2019/09/adab-bergaul-dengan-teman-sebaya.html?m=1>).

### **Hadist**

Hadist tentang bergaul dengan teman sebaya

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ  
الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ  
مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا  
خَبِيثَةً (رواه البخاري)

## Mufradat / Kosa kata

Kosa kata

| Arti         | Kosa kata  |
|--------------|------------|
| Perumpamaan  | مَثَلٌ     |
| Teman        | الْجَلِيسُ |
| Minyak Wangi | الْمِسْكُ  |
| Besi         | الْكَبِيرُ |
| Bajumu       | ثِيَابُكَ  |

## Terjemahan

*Artinya: "Dari Abu Musa radliallahu ‘anhbu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: “Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadihkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya.” (HR. Al-Bukhari (no. 5108))*

## Pelajaran yang dapat dipetik

Dari hadits tentang bergaul dengan teman sebaya di atas mengandung pengertian yang sangat dalam dan bermakna luas, lagi mencakup pembahasan yang dimaksud, yakni:

Hadis ini mengandung makna bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik; kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan teman kita atau kita akan menjadi buruk.

Berikut ini, kita kenali bentuk-bentuk persahabatan; pertama, ta'arufan, persahabatan yang terjalin karena pernah berkenalan secara kebetulan, seperti pernah bertemu di kereta api, halte, rumah sakit, kantor pos, ATM, dan lainnya.

Kedua, taarihan, persahabatan yang terjalin karena faktor sejarah, misalnya, teman sekampung, satu almamater, pernah kos bersama, diklat bersama, dan sebagainya. Ketiga, ahammiyyatan, persahabatan yang terjalin karena faktor kepentingan tertentu, seperti bisnis, politik, boleh jadi juga karena ada maunya dan sebagainya.

Keempat, faarihan, persahabatan yang terjalin karena faktor hobi, seperti teman futsal, badminton, berburu, memancing, dan sebagainya. Kelima, amalan persahabatan yang terjalin karena seprofesi, misalnya, sama-sama guru, dokter, dan sebagainya.

Keenam, aduwwan, sahabat tetapi musuh, di depan seolah baik, tetapi sebenarnya hatinya penuh benci, menunggu, dan mengincar kejatuhan sahabatnya, “Bila kamu memperoleh nikmat, ia benci, bila kamu tertimpa musibah, ia senang ...” (QS Ali Imran, 3:120). Ketujuh, hubban iimaanan, sebuah ikatan persahabatan yang lahir batin, tulus saling cinta dan sayang karena Allah, saling menolong, menasehati, menutupi aib sahabatnya, memberi hadiah, bahkan diam-diam di penghujung

malam ia doakan sahabatnya. Boleh jadi, ia tidak bertemu, tetapi ia cinta sahabatnya karena Allah Ta'ala.

Dari ketujuh macam persahabatan ini, persahabatan pertama sampai enam akan sirna saat di Akhirat. Hanya satu yang tersisa, persahabatan model ketujuh. Persahabatan yang dilakukan karena Allah (QS al-Hujurat, 49:10), "Teman-teman akrab pada hari itu (Qiyamat) menjadi musuh bagi yang lain kecuali persahabatan karena Ketakwaan." (QS az-Zukhruf, 43:67).

### **Biografi Imam Bukhari**

Nama lengkap Imam Bukhari adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Ju'fi Al-Bukhari. Beliau lahir pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at, 13 Syawwal 194 H dikota bukhara. Maka tak heran jika beliau lebih populer dengan sebutan Al-Bukhari. Karena penggunaan huruf 'al' dirasa kurang familiar di Indonesia, maka masyarakat di sini menyebut beliau Imam Bukhari atau Bukhari. Bukhari dididik dalam keluarga yang berilmu. Ismail, Bapaknya, adalah seorang ahli hadits yang memplajarnya dari sejumlah ulama terkenal. Seperti, Malik bin Anas, Hammad bin Zaid, dan Abdullah bin Al-Mubarak. Ayahnya wafat ketika Bukhari masih kecil, sehingga dia pun diasuh oleh sang ibu dalam kondisi yatim. Ayahnya meninggalkan Bukhari dalam keadaan yang berkecukupan dari harta yang halal dan berkah. Harta tersebut dijadikan Bukhari sebagai media untuk sibuk dalam menuntut ilmu.

Waktu kecil, kedua mata Bukhari buta. Suatu ketika ibunya bermimpi melihat Khalilullah Nabi Ibrahim AS berujar kepadanya, "Wahai ibu, sesungguhnya Allah telah memulihkan penglihatan putramu karena banyaknya do'a yang kamu panjatkan kepada-NYA." Menjelang pagi harinya, ibu Imam Bukhari mendapati penglihatan anaknya telah sembuh. Menginjak usia 16 tahun, dia bersama ibu dan kakaknya mengunjungi kota suci. Dia kemudian tinggal di Makkah dekat dengan Baitullah beberapa saat untuk menuntut ilmu. Beberapa negeri yang telah disinggahi dalam rangka rihlah mempelajari hadits antara lain: Khurasan, Bashrah, Kufah, Baghdad, Hijaz (Makkah & Madinah), Syam, Al-Jazirah (kota-kota yg terletak disekitar Dajlah & Euftrat), Mesir.

Imam Bukhari berjumpa dengan sekelompok kalangan atba'ut tabi'in muda, dan beliau meriwayatkan hadits dari mereka, Sebagaimana beliau juga meriwayatkan dengan jumlah yang sangat besar dari kalangan selain mereka. Dalam masalah ini beliau telah menulis dari sekitar 1.080 jiwa yang semuanya dari kalangan ahlul hadits. Guru-guru Imam Bukhari terkemuka yang telah beliau riwayatkan haditsnya ialah: Abu 'Ashim An-Nabil, Makki bin Ibrahim, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba', Ubaidullah bin Musa, Ahmad bin Hambal, dan sebagainya. Sedangkan diantara murid beliau adalah: Imam Muslim bin Al-Hajjad An-Naisaburi, Imam Abu Isa at - Tirmidzi, Al-Imam Shalih bin Muhammad, dan sebagainya.

Banyak buku yang ditulis oleh Imam Bukhari. Diantaranya adlh Al-Jami' as-Sahih, Al-Adab al-Mufrad, At-Tarikh ash-Shaghir, At-Tarikh al-Awsath, At-Tarikh al-Kabir, At-Tafsir al-Kabir, Al-Musnad al-Kabir, Kitab al-'ilal, Raf'ul Yadain fi ash-Shalah, Birrul Walidain, Kitab al-Asyribah, Al-Qira'ah Khalfa, Al-Wihdan, Al-Fawa'id, Qadlaya ash-Shahabah wa at-Tabi'in, dan Masyikhah. Semua karya Imam Bukhari sangat penting dalam ilmu hadits, Tetapi yang paling terkenal adalah kitab Al-Jami' Ash-Shahih yang lebih populer dengan 'Shahih Al-Bukhari'. Kitab ini mulai ditulis ketika beliau berada di Makkah. Penulisan berakhir ketika beliau berada di Madinah.

Dari sekian ribu hadits yang dihafalnya, untuk dimasukkan kedalam kitabnya itu ia mengadakan seleksi yang sangat ketat. Setiap hendak memasukkan hadits kedalam kitabnya, beliau melakukan shalat sunah dan beristikharah. Bila merasa mantap, beliau baru memasukkan hadits tersebut. Beliau melakukan hal ini selama lebih kurang 16 Tahun.

Imam Bukhari keluar menuju Samarkand. Tiba di khartand, sebuah desa kecil sebelum Samarkand, ia singgah untuk mengunjungi beberapa familinya. Namun, di sana beliau jatuh sakit selama beberapa hari. Dan akhirnya beliau meninggal pada hari sabtu, tanggal 31 Agustus 870M (256H) pada malam Idul Fitri dalam usia 62 tahun kurang 13 hari. Beliau dimakamkan selepas Shalat Dzuhur pada Hari Raya Idul Fitri (<https://tebui reng-online.cdn.ampproject.org/v/s/tebui reng.online/biografi-singkat-imam-bukhari>)

## Lingkungan Pendidikan

### Hadits

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ كَمَا مِلَ الْمِسْكُ وَنَا فِخَ الْكَبِيرِ، فَكَمَا مِلَ الْمِسْكُ إِمَّا أَنْ يُخَذَّ بِكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَا فِخَ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابًا بِكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتِنَةً." (متفق عليه)

## Kosa Kata/ Mufradat

الجلّيس: Duduk

السُّوء: Teman Nakal

المِسْكُ مِلَ كَمَا: Seperti membawa minyak misik atau minyak kasturi

الْكَبِيرِ فِخَ وَنَا: Peniup Api

يَكُ يُخَذُّ أَنْ: Ia memberi minyak kepadamu

عَ تَبْتَاعُ أَنْ: Engkau Membeli

بَكَ ثِيَابًا يُحْرِقُ أَنْ: Api itu membakar pakaianmu

مُنْتِنَةً رِيحًا: Bau tidak enak, busuk

## Terjemah Hadits

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a. bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman shalih dan teman nakal adalah seperti berteman dengan pembawa minyak kesturi dan peniup api. Pembawa minyak kesturi itu adakalanya memberi minyak kepadamu atau adakalanya kamu membeli daripadanya dan adakalanya kamu mendapatkan bau harum darinya. Dan peniup api itu adakalanya ia membakar kain bajumu dan adakalanya kamu mendapatkan bau busuk daripadanya." (HR. Muttafaq 'Alaih).

## Penjelasan Hadis

Hadis ini membimbing kepada umat manusia bagaimana membentuk keperibadian yang baik yang merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan dalam islam. Salah satunya adalah faktor pengaruh dari teman pergaulan dimana seseorang itu hidup. Dalam pendidikan, teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau keperibadian seseorang di samping faktor

lain, karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Rasulullah Saw. Memberikan perumpamaan teman yang baik dan teman yang nakal atau teman yang buruk wataknya, sebagai berikut :

الْكَيْبَرُ فِخْ وَنَا الْمُسْكُ مِلْ كَخَا السُّوءُ وَجَلِيسُ لِحِ الصَّالِحِ الْجَلِيسُ مَثَلُ مَا إِذْ

“Sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman shalih dan teman nakal adalah seperti berteman dengan pembawa minyak kesturi dan peniup api.”

### **Pelajaran yang dapat dipetik dari hadis**

1. Anjuran berteman dengan orang atau anak yang berkepribadian saleh, baik dalam agama maupun dalam urusan dunia.
2. Larangan berteman dengan orang yang berkepribadian buruk
3. Persahabatan mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan, baik dan buruknya kepribadian seseorang di antaranya ditentukan oleh teman-teman yang ada disekelilingnya.
4. Anjuran kepada pendidik, pengajar, guru, orang tua dan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak agar memilihkan teman-teman yang baik buat anak didiknya.
5. Berhati-hatilah dalam memilih teman karena penilaian masyarakat terhadap kepribadian seseorang umumnya tergantung dari dengan siapa ia berteman (<http://anwarmyia.blogspot.com/2013/10/makalah-hadis-tarbiyah-pengaruh.html?m=1>).

### **Biografi Singkat Perawi**

Abu Musa al-Asy'ari (bahasa Arab: الأشعري موسى أبو و), yang bernama asli Abdullah bin Qais bin Sulaim al-Asy'ari, adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad. Abu Musa al-Asy'ari berasal Yaman, dan masuk Islam di Mekkah sebelum terjadinya Hijrah. Ia dan dua saudara tuanya Abu Burdah dan Abu Ruhm, beserta 50 orang kaumnya meninggalkan Yaman dan ikut berhijrah ke Habasyah dengan menaiki dua kapal. Abu Musa dan kaum pengikutnya kemudian berhijrah ke Madinah dan menemui Nabi Muhammad setelah Pertempuran Khaibar pada tahun 628.

Setelah terlibat dalam Fathu Makkah pada tahun 629, Abu Musa menjadi salah seorang pemimpin pasukan muslim dalam Pertempuran Authas pada tahun 630. Dua tahun kemudian, Nabi Muhammad mengutus Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk menjadi pemimpin umat dan menyebarkan ajaran Islam di sana. Hadits terkenal yang diriwayatkan oleh Abu Burdah, dari ayahnya, dari kakeknya, menyebutkan bahwa Nabi Muhammad berpesan kepada mereka sebelum mereka berangkat: "Hendaklah kalian mudahkan dan jangan persulit, beri kabar gembira dan jangan membuat orang lari, saling patuhlah kalian berdua dan jangan saling bersengketa".

Kaum pengikut Abu Musa (yang dinamakan Al-Asy'ariyyin) disebutkan dalam hadits sebagai orang-orang yang senang tolong-menolong dan memiliki kelebihan suara yang merdu dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Abu Musa juga memiliki kelebihan tersebut, sehingga Nabi Muhammad secara khusus pernah memujinya: "Sungguh, engkau telah diberi (suara seperti) seruling dari seruling-seruling keluarga Nabi Daud" ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abu\\_Musa\\_Al-Asy](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abu_Musa_Al-Asy)).

## KESIMPULAN

Anak adalah anggota keluarga dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya baik di dunia maupun di akhirat, maka orang tua wajib mendidik anak anaknya. Anak mengambil contoh pada anggota keluarganya, kepada ayahnya, kepada ibunya atau saudara-saudaranya maka orang tua di dalam keluarga harus memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.

Pembahasan tentang kedudukan ibadah dan pengaruhnya sangat besar terhadap pendidikan. Hadits di atas memberi petunjuk dan mengandung hikmah serta tujuan yang sangat dalam. Pada hakikatnya semua pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, apabila tidak ditimbang dengan neraca keridhaan Allah, maka perbuatan tersebut akan berubah menjadi malapetaka bagi yang melakukannya. Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal.

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan shuhbah yang diambil dari kata shahiba yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur. Sementara teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, usia remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir sejajar.

Hadis ini mengandung makna bahwa paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat dengan teman yang baik; kita akan menjadi baik atau minimal kita mendapati kebaikan teman kita atau kita akan menjadi buruk. Berikut ini, kita kenali bentuk-bentuk persahabatan; pertama, ta'arufan, persahabatan yang terjalin karena pernah berkenalan secara kebetulan, seperti pernah bertemu di kereta api, halte, rumah sakit, kantor pos, ATM, dan lainnya. Kedua, ta'arifiyyah, persahabatan yang terjalin karena faktor sejarah. Ketiga, ahammiyyatan, persahabatan yang terjalin karena faktor kepentingan tertentu. Keempat, fa'arifiyyah, persahabatan yang terjalin karena faktor hobi. Kelima, amalan persahabatan yang terjalin karena seprofesi. Keenam, aduwwan, sahabat tetapi musuh. Ketujuh, hubban iimaanan, sebuah ikatan persahabatan yang lahir batin, tulus saling cinta dan sayang karena Allah, saling menolong, menasehati, menutupi aib sahabatnya, memberi hadiah.

Dari ketujuh macam persahabatan ini, persahabatan pertama sampai enam akan sirna saat di Akhirat. Hanya satu yang tersisa, persahabatan model ketujuh. Persahabatan yang dilakukan karena Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan, A. (2017). PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA MERABUAN, KALIMANTAN BARAT (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122–135. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1158>
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.

- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Dewi, N. C. & Aslan. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 39–48.
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387–401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Hutagaluh, O. & Aslan. (2019). Pemimpin dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(2), 23–29.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.251>
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57–69.
- Hasbullah, *Lingkungan Pendidikan dalam Alquran dan Hadist* Jurnal keilmuan management Pendidikan tarbawi. 4(1) 2018
- <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/10/biografi-imam-abu-dawud.html?m=1>
- <https://www.ilmuwiki.com/2019/09/adab-bergaul-dengan-teman-sebaya.html?m=1>,
- [https://tebui reng-online.cdn.ampproject.org/v/s/tebui reng.online/biografi-singkat-imam](https://tebui reng-online.cdn.ampproject.org/v/s/tebui reng.online/biografi-singkat-imambukhari/?amp_)
- <http://anwarmyla.blogspot.com/2013/10/makalah-hadis-tarbiyah-pengaruh.html?m=1>
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abu\\_Musa\\_Al-](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abu_Musa_Al-)